

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMK Telekomunikasi Tunas Harapan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XII/1
Materi Pokok : **Teks Editorial**
Alokasi Waktu : 4 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar	IPK
3.5 Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial.	3.5.1 Mengidentifikasi isi teks editorial. 3.5.2 Mengidentifikasi pendapat dalam sebuah teks editorial. 3.5.3 Mengidentifikasi ragam informasi dalam teks editorial.
4.5 Menyeleksi ragam informasi sebagai bahan teks editorial baik secara lisan maupun tulis.	4.5.1 Menemukan pendapat, alternatif solusi, dan simpulan, informasi-informasi penting, dan ragam informasi sebagai bahan teks editorial.

C. Tujuan Pembelajaran

- Melalui kegiatan pembelajaran *Problem Based Learning*, baik secara **daring** maupun **luring**, peserta didik mampu 1) mengidentifikasi isi teks editorial, 2) mengidentifikasi pendapat dalam sebuah teks editorial, 3) mengidentifikasi ragam informasi dalam teks editorial, 4) menyimpulkan informasi dalam teks editorial.
- Melalui kegiatan menyimak peserta didik dapat menemukan pendapat, alternatif solusi, dan simpulan, informasi-informasi penting, dan ragam informasi sebagai bahan teks editorial.

D. Materi Pembelajaran

- **Materi Reguler :**
 - Faktual : Teks editorial
 - Konseptual : Struktur dan ragam informasi Teks Editorial
 - Prosedural : Cara berpendapat dalam Editorial
 - Metakognitif : Penerapan isu sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari
- **Materi Remedial :**
 - Opini dan fakta dalam teks Editorial
- **Materi Pengayaan :**
 - Membandingkan teks Editorial dari berbagai media massa.

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Blanded Learning (Enriched-Virtual)*
Pendekatan Pembelajaran : *Problem Based Learning*
Metode : Tanya Jawab (*Teleconference*), Diskusi, Menyimak, dan Membaca.

F. Media Pembelajaran

Media :

- Teks Editorial
 - 1) Editorial Media Indonesia: "Alamat Palsu Penerima Hibah"
 - 2) Tajuk Rencana Kompas: "Mengapa Harus Terjadi"
- Video Editorial: Media Indonesia: "Seirama Hadapi Virus Corona"
- Salindia (PPT) yang berisi KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, dan Ringkasan Materi Pembelajaran.
- Zoom Meeting
- WhatsApp
- Youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=EdNIIIElog80>
- Google Drive: <https://drive.google.com/file/d/1wij-6JsHxuZ4juPwT-jYGm7mjBydQr0W/view?usp=sharing>

Alat/Bahan :

- Laptop & infocus
- Wifi (Paket Data)
- Gawai (HP)

G. Sumber Belajar

- Buku penunjang Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII Kemendikbud, tahun 2016
- Buku referensi yang relevan
- PUEBI dan KBBI
- Lingkungan setempat
- <https://kompas.com>
- <https://mediaindonesia.com>

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	
Online (Daring)	Tatap Muka (Luring)
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Orientasi <ul style="list-style-type: none">❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME, dan berdoa untuk memulai pembelajaran dengan <i>zoom meeting</i>.❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin dengan memanggil peserta didik pada <i>zoom meeting</i>. Aperpepsi <ul style="list-style-type: none">❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya saat <i>zoom meeting</i>.❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Motivasi <ul style="list-style-type: none">❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.❖ Mengajukan pertanyaan menantang tentang	

<p>tugas yang akan dikerjakan.</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung. ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. ❖ Membagi tautan atau link <i>youtube</i> untuk menyimak paparan materi dan video editorial. ❖ Membagi tautan <i>google drive</i> untuk mengunduh contoh teks editorial, ringkasan materi, dan format pengerjaan tugas. 		
Kegiatan Inti (150 Menit)		
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
<i>Orientasi Peserta Didik pada Masalah</i>	<p>Kegiatan Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk melihat video dari youtube tentang <i>materi ajar</i> dan video <i>masalah terkini yang termuat dalam teks Editorial (masalah korona)</i>. ❖ Setelah melihat paparan materi lewat youtube, peserta didik diminta membaca <i>contoh teks editorial</i> yang dibagikan lewat google drive guru. ❖ Peserta didik menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>isi, pendapat, dan ragam informasi dalam teks Editorial (masalah utama adalah korona)</i>. 	
<i>Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar</i>	<p>Critical Thinking (Berpikir Kritis)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan <i>isi, pendapat, dan ragam informasi dalam teks editorial</i> yang akan dijawab melalui grup WhatsApp. ❖ Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk 	

	<p>mencari data (<i>isi, pendapat, dan ragam informasi dalam teks editorial</i>) yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.</p>	
<p>Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok</p>	<p>Kegiatan Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melalui grup WhatsApp guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/ bahan selama proses penyelidikan. ❖ Peserta didik melakukan penyelidikan untuk menemukan pendapat, alternatif solusi, dan simpulan, informasi-informasi penting, dan ragam informasi sebagai bahan teks editorial dengan menyaksikan (menyimak) video editorial Media Indonesia berjudul <i>Seirama Hadapi Virus Corona</i> 	
	<p>Mengembangkan dan Menyajikan Hasil karya.</p>	<p>Critical Thinking (Berpikir Kritis)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Secara berkelompok, peserta didik melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/ disajikan dalam bentuk karya. ❖ Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sederhana sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan.
	<p>Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah.</p>	<p>Communication (Mengomunikasikan)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik bersama guru berdiskusi untuk menyampaikan materi (presentasi) tentang 1) <i>isi teks editorial</i>, 2) <i>pendapat dalam sebuah teks editorial</i>, 3) <i>ragam informasi dalam teks editorial</i>, 4) <i>simpulan dalam teks editorial</i>, dan 5) <i>pendapat, alternatif solusi, dan</i>

	<p><i>simpulan, informasi-informasi penting, dan ragam informasi sebagai bahan teks editorial.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Secara bergantian peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal. ❖ Peserta didik diberikan kesempatan mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan oleh kelompok yang lainnya. ❖ Peserta didik didampingi guru bertanya-jawab atas presentasi tentang materi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya secara santun. <p><i>Creativity (Kreativitas)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan selesai dipelajari. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi atau LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) sesuai dengan format yang telah disampaikan saat pembelajaran daring.
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap peserta didik dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i> baik saat daring maupun</p>	

luring/tatap muka.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

- ❖ Membuat resume (*creativity*) dengan bimbingan guru tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan.
- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran yang baru diselesaikan.
- ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek menulis teks editorial *berdasarkan pendapat, alternatif solusi, dan simpulan, informasi-informasi penting, dan ragam informasi* untuk pertemuan selanjutnya.
- ❖ Memeriksa pekerjaan (LKPD) peserta didik yang telah dikumpulkan.
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas pada materi pelajaran.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian

a. Sikap Sosial (terlampir)

- Teknik : Observasi
Bentuk Instrumen : Jurnal
Pelaksanaan : Saat berlangsung (daring dan luring)

b. Pengetahuan (terlampir)

- Tertulis Uraian

Bacalah Editorial Media Indonesia yang berjudul “Tiada Jeda Basmi Korupsi” kemudian kerjakan soal-soal berikut:

- 1). Identifikasikan isi teks editorial tersebut!
- 2). Identifikasikan pendapat penulis teks editorial tersebut!
- 3). Identifikasikan ragam informasi yang terdapat dalam teks editorial tersebut!

- Penugasan

Tugas Rumah

- a. Cari dan bacalah teks editorial yang terbit minggu ini pada media massa yang ada di sekitar kalian (Kompas, Jawa Pos, Kedaulatan Rakyat, dll.)!
- b. Kumpulkan hasil pekerjaan kalian lewat *WhatsApp* atau *Posel* Pak Bani.

c. Keterampilan

- Penilaian Unjuk Kerja

Simaklah video yang berjudul Seirama Hadapi Virus Corona, pada tautan https://mediaindonesia.com/video/detail_video/1268-bedah-editorial-mi-seirama-hadapi-virus-corona kemudian temukan: pendapat, alternatif solusi, dan simpulan, informasi-informasi penting, dan ragam informasinya. Setelah itu presentasikan di depan kelas atau lewat video!

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara (presentasi) sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat	Baik	Kurang	Tidak
----	--------------------	--------	------	--------	-------

		Baik (100)	(75)	Baik (50)	Baik (25)
1	Kesesuaian materi pokok				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Catatan: Karena pembelajaran dilakukan dengan metode *Blanded Learning*, maka sebagian penilaian dilakukan dengan mengamati komunikasi siswa lewat *WhatsApp* dan media *daring* lainnya.

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi skor ketuntasan minimal, maka kerjakan tugas berikut:

Bacalah sekali lagi teks Editorial Media Indonesia: "Alamat Palsu Penerima Hibah" kemudian kerjakan perintah berikut:

- 1) Tentukan kalimat yang berupa opini!
- 2) Tentukan kalimat yang berupa fakta!

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mata Pelajaran :

Ulangan Harian Ke :

Tanggal Ulangan Harian :

Bentuk Ulangan Harian :

Materi Ulangan Harian :

(KD/Indikator) :

KKM :

No	Nama	Nilai	Indikator yang	Bentuk	Nilai	Keterangan
----	------	-------	----------------	--------	-------	------------

	Peserta Didik	Ulangan	Belum Dikuasai	Tindakan Remedial	Setelah Remedial	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
dst						

b. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM. Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

Carilah beberapa contoh teks editorial lain yang diterbitkan media massa, kemudian bandingkan secara substansi dan gaya penulisannya!

Tengaran, 8 September 2020

Mengetahui
Kepala SMK Telekomunikasi Tunas Harapan

Guru Mata Pelajaran

Wisnu3

@Bani

Wisnu Handoko, S.T.

Sa'bani, S.Pd.

MATERI AJAR

TEKS EDITORIAL

A. Pengertian teks Editorial/Opini

Berikut beberapa pengertian dari teks editorial/opini atau tajuk rencana

1. Teks editorial opini atau tajuk rencana adalah sikap, pandangan atau pendapat dari penerbit terhadap masalah-masalah yang sedang dibicarakan oleh masyarakat. Opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal atau kontroversial yang sedang terjadi di masyarakat.
2. Teks editorial (tajuk rencana) adalah artikel pokok dalam surat kabar yang merupakan pandangan redaksi terhadap peristiwa yang sedang menjadi pembicaraan pada saat surat kabar tersebut diterbitkan.
3. Tajuk rencana (editorial) adalah sebuah tulisan di surat kabar atau koran yang berisi pendapat atau opini redaksi surat kabar/ koran tersebut terhadap permasalahan aktual.
4. Teks editorial/opini adalah teks yang berisi pendapat pribadi seseorang terhadap suatu isu/masalah aktual. Isu tersebut meliputi masalah politik, sosial, ataupun masalah ekonomi yang memiliki hubungan secara signifikan dengan politik.

B. Struktur teks editorial/opini

Struktur teks adalah bagian-bagian terpisah yang membangun sebuah teks hingga menjadi sebuah teks yang utuh. Struktur teks editorial/opini di bagi menjadi 3 bagian yaitu pernyataan pendapat, argumentasi dan pernyataan ulang pendapat, secara lengkap seperti yang di uraikan di bawah ini:

1. **Pernyataan pendapat (thesis statement)**

Thesis statement adalah Pernyataan pendapat yang berisikan topik tentang sebuah permasalahan yang akan dibahas.

2. **Argumentasi**

Argumentasi merupakan pendukung yang akan memperkuat opini yang hendak disampaikan. Pendukung berupa fakta-fakta tentang topik yang diangkat sehingga memberi nilai objektivitas pada tulisan daripada sekadar opini belaka. Pada bagian ini penulis berusaha meyakinkan pembaca bahwa apa yang dikemukakan itu benar.

3. **Pernyataan ulang pendapat (reiteration)**

Reiteration merupakan bagaian akhir teks opini yang berisi penegasan kembali pendapat yang telah dikemukakan agar pembaca atau pendengar semakin yakin dengan pandangan yang dikemukakan, (terkadang juga terdapat argument yang disertai saran).

C. Kaidah kebahasaan teks editorial/opini

Kaidah kebahasaan adalah aturan dan ketentuan cara menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan, kaidah kebahasaan teks editorial/opini adalah sebagai berikut:

1. **Adverbia**

Adverbia atau kata keterangan (Bahasa Latin: ad, "untuk" dan verbum, "kata") adalah kelas kata yang memberikan keterangan kepada kata lain, seperti verba (kata kerja) dan adjektiva (kata sifat), yang bukan nomina (kata benda). Contoh lain dari adverbia misalnya sangat, amat, tidak.

Agar dapat meyakinkan pembaca diperlukan ekspresi kepastian yang bisa dipertegas dengan kata keterangan atau adverbia frekuentatif, yaitu adverbia yang menggambarkan makna berhubungan 2 dengan tingkat kekerapan terjadinya sesuatu yang diterangkan adverbia itu. Kata-kata yang digunakan antara lain :

- selalu,
- biasanya,
- sebagian besar waktu,
- sering,
- kadang-kadang,
- jarang,
- dan lainnya.

2. **Konjungsi**

Konjungsi atau kata sambung adalah kata untuk menghubungkan kata-kata, ungkapan-ungkapan, atau kalimat-kalimat dan sebagainya, dan tidak untuk tujuan atau maksud lain. Konjungsi tidak dihubungkan dengan objek, konjungsi tidak menerangkan kata, konjungsi hanya menghubungkan kata-kata atau kalimat-kalimat dan sebagainya.

Konjungsi dalam kaidah kebahasaan teks editorial/opini merupakan kata penghubung pada teks editorial seperti kata bahkan.

3. **Verba Material**

Verba **material** adalah kata kerja berimbuhan yang mengacu pada tindakan fisik, atau pun perbuatan yang dilakukan secara fisik oleh partisipan (aktor).

Struktur kalimat dari verba material adalah :

Subjek (aktor) + Verba Material + objek (sasaran)

Contoh: Budi (aktor) Menulis (verba material) buku (objek/sasaran)

4. **Verba relasional**

Verba relasional adalah verba yang menunjukkan hubungan intensitas (pengertian A adalah B), dan milik (mengandung pengertian A mempunyai B). Verba yang pertama tergolong ke dalam verba relasional identifikatif, sedangkan verba yang kedua dan ketiga tergolong ke dalam verba relasional atributif. Verba relasional lebih menekankan pada verba atau kata kerja yang

berfungsi sebagai penghubung antara subjek dan pelengkap. kalimat yang mengandung verba relasional harus memiliki pelengkap, jika tidak maka kalimatnya akan terlihat rancu.

Struktur kalimat dari verba relasional adalah:

Subjek + Verba relasional + pelengkap

Contoh: Anak itu (subjek) merupakan (verba relasional) anak terpintar di kelas XII

5. Verba Mental

Adalah verba yang menerangkan persepsi (misalnya melihat, merasa), afeksi (misalnya suka, khawatir), dan kognisi (misalnya berpikir, mengerti). Pada verba mental terdapat partisipan pengindra (senser) dan fenomena.

Struktur kalimat dari verba relasional adalah:

Subjek + Verba mental + pelengkap

Contoh: Ibu (subjek) khawatir (verba mental) anaknya sakit (pelengkap)

6. Kosakata

Kosa kata atau perbendaharaan kata yang digunakan untuk teks editorial memiliki karakteristik sebagai berikut :

- Aktual, yaitu sedang menjadi pembicaraan banyak orang
- Fenomenal, yaitu luar biasa, hebat, dan dapat dirasakan pancaindra
- Editorial, yaitu artikel dalam surat kabar yang mengungkapkan pendirian editor
- Imajinasi, yaitu daya pikir untuk membayangkan
- Modalitas, yaitu menyatakan cara pembicara bersikap terhadap suatu situasi dalam komunikasi antar pribadi
- Nukilan, yaitu kutipan yang dicantumkan pada suatu benda
- Tajuk rencana, yaitu karangan pokok dalam dalam surat kabar
- Teks opini, yaitu wadah untuk mengemukakan pikiran
- Keterangan aposisi, yaitu memberi penjelasan kata benda
- Keterangan pewatas, yaitu keterangan tambahan yang memberi keterangan kata benda

D. Ciri teks editorial/Opini

Agar anda dapat membedakan antara teks editorial dengan jenis teks lainnya maka salah satu yang harus anda ketahui adalah ciri-ciri dari teks itu sendiri, untuk teks editorial ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

1. Tema tulisannya sedang dibicarakan secara luas oleh masyarakat, aktual, dan faktual
2. Bersifat sistematis dan logis
3. Tajuk rencana yang bersifat argumentatif
4. Menarik untuk dibaca karena kalimatnya yang singkat, padat dan jelas.

E. Tujuan Teks Editorial

Sedangkan tujuan teks editorial/opini adlah sebagai berikut:

1. Mengajak masyarakat (pembaca) untuk ikut campur dalam isu yang sedang hangat dibicarakan
2. Memberikan pandangan kepada masyarakat terhadap isu yang sedang berkembang.

F. Contoh teks editorial/ opini atau tajuk rencana

Berikut adalah salah satu contoh sederhana teks editorial/opini atau tajuk rencana:

Beberapa tahun terakhir ini, pemerintah berusaha memperlengkapi persenjataan dengan mengalokasikan dana yang terbilang besar, meski dirasakan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan standar bagi sebuah negara kepulauan seperti Indonesia. (2) Pada tahun 2003, Indonesia telah mengucurkan dana sekitar 2,85 triliun rupiah untuk membeli pesawat tempur Sukoi dari Rusia. (3) Kehadiran pesawat sukoi ini semakin menambah ketangguhan peralatan tempur kita sekaligus mengobati keresahan di masyarakat, setelah sejumlah peralatan tempur milik TNI rusak termasuk pada saat dipakai untuk latihan. (4) Masih segar dalam ingatan kita, ketika pesawat F-27 milik TNI AU jatuh di Bansung dan menewaskan 24 orang anggota pasukan khas. Kejadian ini sungguh sangat memprihatinkan. (5) Bahkan tercatat dalam beberapa tahun terakhir ini sudah berulang kali terjadi peristiwa naas seperti ini, tidak saja dikalangan TNI AU, AD, AL, tetapi juga ditubuh POLRI. (6) akan tetapi, yang mungkin perlu menjadi perhatian adalah keseriusan kita dalam membangun sistem pertahanan kita

Hasil Analisis Struktur teks editorial di atas adalah sebagai berikut:

Opini Penulis:

Opini atau pendapat adalah pikiran /pendirian seseorang. Umumnya kalimat yang mengandung opini menggunakan kata mesti, mungkin, barangkali, bisa jadi, selain, seperti, dan lain sebagainya. Pada kutipan tajuk rencana pada contoh di atas, opini penulis terdapat pada kalimat (1) dan (6) karena terdapat kata meski dan mungkin.

Kalimat Fakta: *Fakta juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang benar- benar ada atau terjadi. Fakta juga dapat berupa angka- angka yang menunjukkan suatu kepastian fakta yang terdapat pada tajuk rencana di atas terdapat pada nomor (2) dan nomor (4), karena melibatkan angka dan kepastiannya sesuai dengan fakta yang terjadi.*

EDITORIAL

Alamat Palsu Penerima Hibah



DANA hibah dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) sejatinya bertujuan menunjang pencapaian program pemerintah daerah. Akan tetapi, peruntukan dana hibah sering disalahgunakan dengan beragam modus.

Modus penyalahgunaan dana hibah yang paling sering ditemukan ialah penggelembungan anggaran, pembentukan lembaga penerima fiktif, dan dipakai sebagai

dana balas jasa kepala daerah untuk tim suksesnya.

Sejauh ini sudah banyak pejabat di daerah, termasuk kepala daerah, yang meringkuk dalam penjara karena penyalahgunaan dana hibah. Dana hibah dikelola secara serampangan sejak perencanaan yang tidak taat asas pada ketentuan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial yang Bersumber dari APBD.

Pengelolaan hibah yang disebut serampangan sejak perencanaan itu, misalnya, dana dialokasikan untuk lembaga yang tidak jelas alamatnya. Pada-

hal, salah satu syarat mutlak dalam Permendagri No 14 Tahun 2016 ialah badan dan lembaga penerima hibah memiliki keterangan domisili dari lurah/kepala desa setempat.

Keserampangan itulah yang ditemukan dari penelusuran harian ini atas calon penerima hibah di DKI Jakarta. Total dana hibah dalam APBD DKI 2018 berjumlah Rp1,7 triliun untuk 104 badan, lembaga, organisasi swasta, dan ormas.

Salah satu calon penerima ialah Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (Himpaudi) yang dialokasikan Rp40,2 miliar. Hasil penelusuran membuat mata terbelalak.

Di situs APBD DKI, alamat Himpaudi tertera di Jalan Poltangan Raya No 25 Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Namun, berdasarkan hasil penelusuran, alamat itu ternyata milik Yayasan Assaadah Poltangan yang di dalamnya terdapat madrasah ibtidaiyah, madrasah sanawiah, dan madrasah aliah.

Sangat terang benderang bahwa alamat penerima hibah yang tertera di situs APBD DKI tidak sama dengan yang ada di lapangan, alias alamat palsu.

Alamat palsu penerima hibah sesungguhnya bukanlah sesuatu yang mengejutkan sebab dalam sejumlah kasus di daerah yang masuk ke pengadilan terungkap bahwa penerima hibah fiktif sudah dirancang jauh-jauh hari sebelumnya.

Jika benar demikian, bukan mustahil jauh lebih banyak lagi penerima hibah fiktif di Jakarta. Karena itulah, Gubernur Anies Baswedan tidak boleh kenal lelah menyisir RAPBD seperti juga pernah dilakukan pendahulunya.

Jauh lebih penting lagi, ini yang mestinya tidak bisa ditawar, APBD DKI 2018 sebesar Rp77,1 triliun itu digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Ironisnya, sejauh ini, yang paling banyak disoroti ialah anggaran yang sesungguhnya tidak ada korelasi dengan kemakmuran rakyat.

Salah satu yang paling disorot ialah anggaran Tim Gubernur untuk Percepatan Pembangunan (TGUPP) Rp28 miliar. Ada pula anggaran rehabilitasi kolam air mancur DPRD DKI Jakarta Rp620 juta.

Anggaran lain yang disorot ialah kenaikan anggaran Sekretariat Dewan dari Rp126 miliar (dalam rencana kerja pemerintah daerah 2018) menjadi Rp346 miliar (dalam RAPBD 2018).

Belumlah terlambat Gubernur Anies Baswedan segera membetulkan penerima hibah dan mengalokasikan anggaran untuk kemakmuran rakyat. Jangan mengulangi kesalahan sejumlah kepala daerah yang gegap gempita saat kampanye pilkada, tapi setelah purnatugas malah tinggal di bui karena salah mengelola dana hibah.

Mengapa Harus Terjadi



Mengapa harus terjadi? Begitu pertanyaan yang mengemuka ketika mendengar peristiwa—atau lebih pas tragedi—di Tanjung Balai, Sumatera Utara.

Menurut berita yang tersebar, terjadi amuk massa di Tanjung Balai pada hari Jumat (30/7) malam hingga Sabtu (31/7) dini hari karena perbedaan. Akibat amuk massa itu, 3 wihara, 8 kelenteng, dan 2 kantor yayasan di daerah itu rusak. Ada juga kendaraan bermotor yang dibakar. Syukur-lah telah terjadi kesepakatan damai.

Namun, bukan kali ini saja peristiwa semacam itu, yang dipicu oleh perbedaan suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA), terjadi. Guncangan terhadap kerukunan beragama (atau unsur SARA yang lain) tidak bisa dianggap main-main. Sejarah menunjukkan bagaimana negara hancur ketika pluralisme, keberagaman, diabaikan. Ada begitu banyak contoh tentang hal itu. Sebut saja, misalnya, tragedi yang menghancurkan Balkan, Kashmir, Afganistan, dan juga Nigeria.

Padahal, negara kita, Indonesia, dibangun di atas fondasi perbedaan, mengambil bentuk kalimat klasik Majapahit “Bhinneka Tunggal Ika”. Perbedaan menjadi perekat persatuan. Namun, peristiwa di Tanjung Balai mengingatkan, membangunkan, kita dari “tidur” bahwa fondasi itu agak rapuh. Perbedaan tidak lagi jadi perekat persatuan, tetapi penyebab gesekan sosial di masyarakat. Ada masalah dalam hal toleransi. Inilah masalah yang dihadapi Indonesia kekinian.

Kalau kita membuka hati dan pikiran lebih luas, akan terlihat bahwa toleransi merupakan bagian inheren, bagian yang melekat, dalam kehidupan manusia. Lewat toleransi, transformasi sosial terjadi. Apabila pintu itu tertutup, maka yang akan berkembang adalah kecenderungan sektarian dan putusnya relasi sosial. Akibatnya, hidup terasa semakin privat, padahal sesungguhnya adalah hidup bersama semakin retak karena setiap orang merasa terlalu nyaman, terlalu kerasan dalam bilik pribadinya masing-masing.

Tentu, kita tidak menginginkan hal itu terjadi, di tengah majunya teknologi komunikasi yang kadang membuat orang, masyarakat, terombang-ambing karena informasi yang asal dan kadang dipakai untuk membuat situasi tidak menentu. Memudarnya semangat pluralisme dan ikatan solidaritas hidup bersama di dalam keragaman ini merupakan hal yang fatal.

Mengapa? Bukankah dalam konteks keindonesiaan, pluralisme bukan semata-mata jadi alat bagi sebuah tujuan politik lainnya. Pluralisme pun bukanlah hidup demi tujuan pluralisme itu sendiri. Namun, pluralisme dalam konteks keindonesiaan menjadi alasan mengada bagi berdirinya Indonesia. Karena itu, kita prihatin, menyayangkan, mengapa tragedi Tanjung Balai harus terjadi.

Lihat Video Terkait “Tajuk Suara Kompas”
di kompasprint.com/vod/mengapaharusterjadi

Tiada Jeda Basmi Korupsi

KORUPSI di negeri ini sudah, tengah, dan akan terus terjadi dalam jangka waktu lama.

Ia telah menjelma sebagai salah satu musuh paling membahayakan sehingga bangsa ini mesti benar-benar gigih melawannya di mana pun dan kapan pun. Korupsi bukanlah musuh dalam halusinasi.

Korupsi nyata, benar-benar nyata, bahkan dekat, benar-benar dekat, dengan kehidupan kita. Korupsi ada di sekitar kita. Korupsi juga tak mengenal waktu. Setiap saat, saban ada peluang, mereka yang bermental korup dan bertangan jahat siap menggasak uang rakyat.

Seperti tikus-tikus kotor, ketika situasi dirasa aman, para koruptor tak akan berhenti mengerat harta kekayaan negara demi menggelembungkan perut mereka. Karena korupsi tak mengenal masa, kita pantang mengambil jeda dalam memerangnya.

Karena itu pula, kita sepakat dengan desakan pegiat antikorupsi agar penegak hukum tak perlu mengambil napas dalam menangani kasus korupsi selama perhelatan pemilihan umum kepala daerah (pilkada) serentak 2020.

Indonesia Corruption Watch atau ICW, misalnya, meminta Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) tidak memorandum proses hukum calon kepala daerah. ICW tidak ingin KPK mengikuti jejak Polri yang memilih untuk menunda proses hukum calon kepala daerah sesuai instruksi Kapolri Jenderal Idham Azis tertanggal 31 Agustus 2020.

Bak gayung bersambut, KPK pun kemarin menyatakan sikap tegas tidak akan menghentikan proses hukum calon pemimpin daerah selama pilkada. KPK tetap memperlakukan mereka sama seperti pihak lain yang terbelit kasus korupsi.

Calon kepala daerah yang menjadi pasien KPK tidak akan mendapatkan dispensasi apa pun. Pemeriksaan dan semua tindakan hukum lainnya akan terus dilakukan jika diperlukan, tak peduli meski bisa jadi proses itu berimbas buruk pada posisi mereka dalam kontestasi.

Benar bahwa meneruskan proses hukum calon kepala daerah selama pilkada berpotensi memantik prasangka negatif. Betul bahwa dugaan aparat tidak netral dan ikut bermain politik sangat mungkin muncul.

Prasangka dan dugaan itu wajar, tetapi justru di situlah sebenarnya profesionalisme penegak hukum diuji. Selama KPK profesional, mereka tak boleh ragu untuk meneruskan proses hukum calon kepala daerah. Selama kepolisian yakin bisa dipercaya, semestinya mereka tak perlu bersikap sebaliknya.

Keputusan KPK meneruskan proses hukum calon kepala daerah selama pilkada ialah langkah tepat, sangat tepat, karena selaras dengan prinsip equality before the law. Semua sama kedudukannya di depan hukum, tidak ada yang boleh diperlakukan berbeda, termasuk peserta pilkada.

Lebih dari itu, melanjutkan proses hukum calon kepala daerah merupakan kontribusi positif bagi demokrasi. Selama dilakukan secara transparan dan bisa dipertanggungjawabkan secara hukum, proses itu bisa memberikan gambaran lebih jelas tentang rekam jejak para kontestan.

Dengan begitu, rakyat dapat menimbang lebih matang siapa yang mesti dipilih agar tidak menyesal kemudian. Dengan dibeberkannya jati diri calon kepala daerah

secara gamblang apalagi yang terkait dengan kasus korupsi, rakyat diharapkan lebih cerdas menjatuhkan pilihan.

Demokrasi di daerah pun tidak sekadar pesta, tetapi juga menemukan substansinya dengan menghasilkan pemimpin yang bersih dan berkualitas. Kepada korupsi kita pantang berkompromi.

Pepatah bijak menyebutkan fiat justitia ruat caelum, meski langit akan runtuh, keadilan harus terus ditegakkan. Jadi, tidak ada alasan untuk menghentikan proses hukum calon kepala daerah hanya karena ada pilkada.

Sumber: https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2110-tiada-jeda-basmi-korupsi

Lampiran 2

Media Pembelajaran

File PPT : https://drive.google.com/file/d/10Gqi8HiDD3rw7KDySE_cPspg34-kMVj_/view?usp=sharing

Video Penjelasan Materi : <https://www.youtube.com/watch?v=EdNIIEIog80>

Video Tugas Analisis Editorial :

https://mediaindonesia.com/video/detail_video/1268-bedah-editorial-mi-seirama-hadapi-virus-corona

Lampiran 3
PENILAIAN

INTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan pendidikan : SMK Telekomunikasi Tunas Harapan

Tahun pelajaran : 2020/2021

Kelas/Semester : XII/1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No	Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butir sikap	Pos/ Neg	Tindak lanjut
1						
2						
3						
4						
5						

INTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

LKPD 1

Nama Siswa :
Kelas : XII
Materi Pokok : Teks Editorial
Tujuan Pembelajaran :

Melalui kegiatan pembelajaran *Problem Based Learning*, baik secara daring maupun luring, peserta didik mampu 1) mengidentifikasi isi teks editorial, 2) mengidentifikasi pendapat dalam sebuah teks editorial, 3) mengidentifikasi ragam informasi dalam teks editorial, 4) menyimpulkan informasi dalam teks editorial,

Langkah-Langkah Kegiatan:

1. Bacalah teks berikut!

Tiada Jeda Basmi Korupsi

KORUPSI di negeri ini sudah, tengah, dan akan terus terjadi dalam jangka waktu lama.

Ia telah menjelma sebagai salah satu musuh paling membahayakan sehingga bangsa ini mesti benar-benar gigih melawannya di mana pun dan kapan pun. Korupsi bukanlah musuh dalam halusinasi.

Korupsi nyata, benar-benar nyata, bahkan dekat, benar-benar dekat, dengan kehidupan kita. Korupsi ada di sekitar kita. Korupsi juga tak mengenal waktu. Setiap saat, saban ada peluang, mereka yang bermental korup dan bertangan jahat siap menggasak uang rakyat.

Seperti tikus-tikus kotor, ketika situasi dirasa aman, para koruptor tak akan berhenti mengerat harta kekayaan negara demi menggelembungkan perut mereka. Karena korupsi tak mengenal masa, kita pantang mengambil jeda dalam memerangnya.

Karena itu pula, kita sepakat dengan desakan pegiat antikorupsi agar penegak hukum tak perlu mengambil napas dalam menangani kasus korupsi selama perhelatan pemilihan umum kepala daerah (pilkada) serentak 2020.

Indonesia Corruption Watch atau ICW, misalnya, meminta Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) tidak mematorium proses hukum calon kepala daerah. ICW tidak ingin KPK mengikuti jejak Polri yang memilih untuk menunda proses hukum calon kepala daerah sesuai instruksi Kapolri Jenderal Idham Azis tertanggal 31 Agustus 2020.

Bak gayung bersambut, KPK pun kemarin menyatakan sikap tegas tidak akan menghentikan proses hukum calon pemimpin daerah selama pilkada. KPK tetap memperlakukan mereka sama seperti pihak lain yang terbelit kasus korupsi.

Calon kepala daerah yang menjadi pasien KPK tidak akan mendapatkan dispensasi apa pun. Pemeriksaan dan semua tindakan hukum lainnya akan terus dilakukan jika diperlukan, tak peduli meski bisa jadi proses itu berimbas buruk pada posisi mereka dalam kontestasi.

Benar bahwa meneruskan proses hukum calon kepala daerah selama pilkada berpotensi memantik prasangka negatif. Betul bahwa dugaan aparat tidak netral dan ikut bermain politik sangat mungkin muncul.

Prasangka dan dugaan itu wajar, tetapi justru di situlah sebenarnya profesionalisme penegak hukum diuji. Selama KPK profesional, mereka tak boleh ragu untuk meneruskan proses hukum calon kepala daerah. Selama kepolisian yakin bisa dipercaya, semestinya mereka tak perlu bersikap sebaliknya.

Keputusan KPK meneruskan proses hukum calon kepala daerah selama pilkada ialah langkah tepat, sangat tepat, karena selaras dengan prinsip equality before the law. Semua sama kedudukannya di depan hukum, tidak ada yang boleh diperlakukan berbeda, termasuk peserta pilkada.

Lebih dari itu, melanjutkan proses hukum calon kepala daerah merupakan kontribusi positif bagi demokrasi. Selama dilakukan secara transparan dan bisa dipertanggungjawabkan secara hukum, proses itu bisa memberikan gambaran lebih jelas tentang rekam jejak para kontestan.

Dengan begitu, rakyat dapat menimbang lebih matang siapa yang mesti dipilih agar tidak menyesal kemudian. Dengan dibeberkannya jati diri calon kepala daerah secara gamblang apalagi yang terkait dengan kasus korupsi, rakyat diharapkan lebih cerdas menjatuhkan pilihan.

Demokrasi di daerah pun tidak sekadar pesta, tetapi juga menemukan substansinya dengan menghasilkan pemimpin yang bersih dan berkualitas. Kepada korupsi kita pantang berkompromi.

Pepatah bijak menyebutkan fiat justitia ruat caelum, meski langit akan runtuh, keadilan harus terus ditegakkan. Jadi, tidak ada alasan untuk menghentikan proses hukum calon kepala daerah hanya karena ada pilkada.

Sumber: https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2110-tiada-jeda-basmi-korupsi

2. Kerjakan soal-soal berikut!

- 1). Identifikasikan isi teks editorial tersebut!
- 2). Identifikasikan pendapat penulis teks editorial tersebut!
- 3). Identifikasikan ragam informasi yang terdapat dalam teks editorial tersebut!

RUBRIK PENILAIAN

Satuan Pendidikan : SMK Telekomunikasi Tunas Harapan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XII

Kompetensi dasar : 3.5 Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial.

Indikator : 3.5.1 Mengidentifikasi isi teks editorial.
 3.5.2 Mengidentifikasi pendapat dalam sebuah teks editorial.
 3.5.3 Mengidentifikasi ragam informasi dalam teks editorial.

Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Peserta didik mengidentifikasi isi teks editorial dengan sangat tepat	4
	Peserta didik mengidentifikasi isi teks editorial dengan tepat	3
	Peserta didik mengidentifikasi isi teks editorial dengan kurang tepat	2
	Peserta didik mengidentifikasi isi teks editorial dengan tidak tepat	1
Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
2	Peserta didik mengidentifikasi pendapat dalam sebuah teks editorial dengan sangat tepat.	4
	Peserta didik mengidentifikasi pendapat dalam sebuah teks editorial dengan tetap.	3
	Peserta didik mengidentifikasi pendapat dalam sebuah teks editorial dengan kurang tepat.	2
	Peserta didik mengidentifikasi pendapat dalam sebuah teks editorial dengan tidak tepat.	1
Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
3	Peserta didik mengidentifikasi ragam informasi dalam teks editorial dengan sangat tepat.	4
	Peserta didik mengidentifikasi ragam informasi dalam teks editorial dengan tepat.	3
	Peserta didik mengidentifikasi ragam informasi dalam teks editorial dengan kurang tepat.	2
	Peserta didik mengidentifikasi ragam informasi dalam teks editorial dengan tidak tepat.	1

INTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

LKPD 2

Nama Siswa :

Kelas : XII

Materi Pokok : Teks Editorial

Tujuan Pembelajaran :

Menemukan pendapat, alternatif solusi, dan simpulan, informasi-informasi penting, dan ragam informasi sebagai bahan teks editorial.

Langkah-Langkah Kegiatan:

Simaklah video yang berjudul Seirama Hadapi Virus Corona, pada tautan https://mediaindonesia.com/video/detail_video/1268-bedah-editorial-mi-seirama-hadapi-virus-corona kemudian temukan: pendapat, alternatif solusi, dan simpulan, informasi-informasi penting, dan ragam informasinya. Setelah itu presentasikan di depan kelas atau lewat video!

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara (presentasi) sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian pendapat, alternatif solusi, dan simpulan, informasi-informasi penting, dan ragam informasi yang diteukan dari teks yang disimak				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik